MODUL UNTUK FASILITATOR

ANAK SEBAGAI AGEN PERUBAHAN

PERKEMBANGAN ANAK

2

SULAWESI SELATAN

unicef

MODUL UNTUK FASILITATOR

ANAK SEBAGAI AGEN PERUBAHAN

PERKEMBANGAN ANAK

2

Didukung oleh:

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
dan
United Nations Children's Fund

GUBERNUR SULAWESI SELATAN

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Rasa syukur yang dalam kami sampaikan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah, karena berkat kemurahan-Nya maka "Modul Pelatihan Anak Sebagai Agen Perubahan", telah dapat diselesaikan dengan baik. Modul ini disusun atas kerjasama Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Sulawesi Selatan dengan UNICEF. Modul ini telah diuji coba pada beberapa kelurahan/desa di Sulawesi Selatan melalui mitra kerja Yayasan BaKTI Makassar.

Kelompok sasaran dari modul ini adalah seluruh anak di Sulawesi Selatan. Modul ini diharapkan dapat saling melengkapi dengan "Modul Pelatihan Menjadi Orangtua Dambaan Anak", dengan sasaran seluruh orangtua atau calon orangtua di Sulawesi Selatan. Substansi modul ini sangat perlu diketahui oleh seluruh anak di Sulawesi Selatan, namun karena jangkauannya sangat luas, maka untuk implementasi modul dilakukan melalui kader-kader atau fasilitator terlatih.

Modul ini terdiri dari 5 (lima) sessi dan sessi kedua menyajikan tentang Perkembangan Anak yang menguraikan tentang bagaimana anak dapat memahami Pertumbuhan dan Perkembangannya; Memahami Dirinya; dan Dapat Berbagi Cerita Tentang Pengalaman Dirinya. Modul ini diharapkan akan dapat menjadikan anak sebagai agen perubahan dalam pencegahan dan penanganan kekerasan dalam lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Pada bagian kedua modul ini menekankan kepada peningkatan pemahaman anak tentang perkembangan fisik, mental, psikososial, dan moral anak khususnya yang berusia 10-15 tahun, peningkatan kemampuan mengenali dirinya maupun karakter pribadi masing-masing anak, peningkatan kemampuan untuk menemukan kekuatan dan kelebihan dirinya, sehingga dapat mengembangkan konsep diri yang positif. Selain itu anak akan memiliki keberanian untuk berbagi pengalaman dan mengambil pelajaran dari pengalamannya maupun dari pengalaman temannya. Subtansi modul didesain untuk menginternalisasi berbagai hal positif kedalam diri seorang anak khususnya yang terkait dengan perkembangan anak.

Harapan terbesar kami adalah modul ini dapat menjadi jembatan untuk menciptakan generasi yang sehat lahir dan bathin, cerdas, ceria, berakhlak mulia, serta berbudi pekerti luhur. Semoga apa yang telah dilakukan mendapatkan Ridho dari Allah SWT, dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan implementasi modul ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan menjadi amal jariah yang akan mengalir sepanjang zaman.

Makassar, Desember 2015
GUBERNUR SULAWESI SELATAN,

DR. H. SYAHRUL YASIN LIMPO, SH, M.Si, M.H

KEPALA BADAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN KB PROVINSI SULAWESI SELATAN

KATA SAMBUTAN

Assalamu Alaikum Wr. Wb,
Salam Sejahtera Bagi Kita Semua,

Yang kami hormati segenap pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam upaya pemenuhan hak dan perlindungan anak. Alhamdulillah, saat ini kita telah menyelesaikan salah satu modul lagi yaitu "Modul Pelatihan Anak Sebagai Agen Perubahan", yang merupakan rangkaian dari modul sebelumnya yaitu Modul Pelatihan Menjadi Orangtua Dambaan Anak. Modul ini diperuntukkan bagi fasilitator dewasa maupun anak, kader-kader pemerhati anak, atau instruktur diberbagai lembaga yang bergerak dalam pembangunan generasi muda khususnya yang terkait dengan pemenuhan hak dan perlindungan anak.

Permasalahan anak saat ini dan pada masa datang tidak dapat ditangani lagi secara parsial, sementatif, dan sektoral, tetapi perlu dilakukan secara holistik, integratif, dan berkelanjutan. Penyelesaian masalah anak tidak hanya harus dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga harus melibatkan anak. Membangun generasi berkualitas dan berakhlak mulia akan lebih efektif jika ditanamkan sejak dini dalam kesadaran internal anak itu sendiri, bukan lebih banyak diintervensi dari luar. Membangun generasi memerlukan waktu yang lama sehingga kebijakan yang terkait dengan pembangunan anak harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, melibatkan seluruh elemen dalam masyarakat, pemerintahan, termasuk komunitas anak.

Dalam mendukung penciptaan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia maka Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Selatan bekerjasama dengan UNICEF dan Yayasan BaKTI Makassar menyiapkan modul untuk fasilitator, kader-kader, atau instruktur untuk selanjutnya dilatihkan kepada anak untuk menjadi agen perubahan baik bagi dirinya, teman-temannya, sekolah, dan lingkungan masyarakat, dengan cara meningkatkan pemahaman anak tentang pertumbuhan dan perkembangan, pengenalan terhadap dirinya, dapat berbagi cerita tentang pengalaman dirinya, sehingga anak dapat mengembangkan konsep dirinya secara positif.

Besar harapan kami, kiranya modul ini dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait melalui penyediaan tenaga fasilitator dewasa dan anak, kader-kader pemerhati anak, dan instruktur dewasa dan anak yang terlatih untuk menyebarluaskan kepada seluruh anak-anak di Sulawesi Selatan sehingga akan tercipta generasi penerus yang kita dambakan yaitu anak yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti yang luhur. Kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk dukungan, diucapkan terima kasih, semoga Allah SWT berkenan memberi balasan yang terbaik.

Makassar, Desember 2015
KEPALA BADAN,

Hj. ANDI MURLINA PA, S.Sos

TIM PENYUSUN:

Amelia Tristiana
(Spesialis Perlindungan Anak, UNICEF)
Umniyah Saleh, S.Psi, M. Psi, Psikolog
(Universitas Hasanuddin Makassar)
Mayensari Arifin, S.Psi, M.Psi, Psikolog
(Universitas Hasanuddin Makassar)
Fierenziana G. Yunus, S.S, M. Hum
(Universitas Hasanuddin Makassar)
Dr. Bastiana, M.Si
(Universitas Negeri Makassar)
Adhie Erwan Soetopo, S. Th.I, MA
(Balai Diklat Kementerian Sosial Provinsi Sulawesi Selatan)
Ir. M. Ghufran H. Kordi
(Lembaga Perlindungan Anak Sulawesi Selatan)
Ir. Fadiah Machmud, M.Pd
(Lembaga Perlindungan Anak Sulawesi Selatan)
Ir. Hj. Fitriani Amrullah, M.Pd
(Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan)
Hj. Andi Murlina PA, S. Sos
(Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Sulawesi Selatan)
Ir. Suciati Sapta Margani, M.Si
(Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Sulawesi Selatan)
Nur Anti, SE, MT
(Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Sulawesi Selatan)
Dra. Hj. Sulaeha Karim, M.Kes
(Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Sulawesi Selatan)
Hj. Ceke Karai, SH, MH
(Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Sulawesi Selatan)
Dra. Iis Mardiana, M.Pd
(Sekolah Luar Biasa Pembina Provinsi Sulawesi Selatan)
Makmur, S.Sos
(Yayasan Pabata UMMI Makassar)
Idha Maryam Riu,SS, MAAPD
(Konsultan Pendidikan dan Perlindungan Anak)

Daftar isi

HALAMAN JUDUL ..... *i*

KATA PENGANTAR ..... *iii*

KATA SAMBUTAN ..... *v*

TIM PENYUSUN ..... *vi*

DAFTAR ISI ..... *vii*

TOPIK 2 : PERKEMBANGAN ANAK **1**

SUBTOPIK 2.1.: Memahami Perkembangan Anak **1**

Slide 2.1.1 Membedakan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak **3**

Lembar Kerja 2.1 Perkembangan Anak Usia 09-15 tahun **5**

Slide 2.1.2 Perkembangan Anak 09-15 Tahun **8**

Bahan Bacaan 2.1 Perkembangan Anak Usia 09-15 tahun **9**

SUBTOPIK 2.2.: Pengenalan Diri/ Siapa Saya? **18**

Bahan Bacaan 2.2 Pengenalan Diri **20**

Lembar Kerja 2.2.1 Karakter Positif Anak **20**

Slide 2.2.2 Jendela Johari **21**

Lembar Kerja 2.2.3 Empat Jendela Kepribadian **21**

Bahan Bacaan 2.2.4 Jendela Johari **23**

SUBTOPIK 2.3.: Berbagi Cerita Tentang Pengalaman **25**

DAFTAR PUSTAKA **27**

TOPIK
2 PERKEMBANGAN ANAK

TUJUAN :
1. Peserta mampu memahami perkembangan fisik, mental, psikososial dan moral anak usia 10-15 tahun.
2. Pesera mampu mengenali dirinya maupun karakter pribadi.
3. Peserta mampu menemukan kekuatan/ kelebihan diri dan mengembangkan konsep diri yang positif.
4. Peserta memiliki keberanian untuk berbagi pengalaman dan mengambil pelajaran dari nya maupun dari pengalaman teman lainnya

SUBTOPIK 2.1.: **Memahami Perkembangan Anak**

TUJUAN KHUSUS:
1. Peserta mampu memahami perkembangan fisik, mental, psikososial dan moral anak usia 10-15 tahun.
2. Peserta memahami aktifitas untuk mengoptimalkan perkembangan.

WAKTU: 90MENIT

LANGKAH-LANGKAH	METODE, MATERI, ALAT, BAHAN	KETERANGAN UNTUK FASILITATOR
1. Fasilitator menjelaskan tujuan dari topik perkembangan anak melalui slide secara singkat dan jelas.	**Metode :** Ceramah interaktif permainan diskusi kelompok **Materi :** Slide 2.1.1 Membedakan pertumbuhan dan perkembangan **Bahan dan Alat** • Infocus, Layar, • Laptop • Bola tenis (sejenisnya)	• Jelaskan tujuan umum dan tujuan khusus secara singkat dan jelas • Waktu yang diperlukan 42 menit.
2. Fasilitator menjelaskan materi perbedaan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui slide.		1. Jelaskan secara singkat dan menarik dengan banyak memberikan contoh-contoh. 2. Lakukan diskusi, tanya jawab setiap kali peserta menemui hal yang perlu diklarifikasi. 3. Pada akhir pemaparan Slide 2.1.1 Membedakan pertumbuhan dan perkembangan, lakukan permainan bola liar, bisa diiringi dengan lagu.
3. Fasilitator membagi peserta ke dalam 3 kelompok berdasarkan klasifikasi usia anak (9-10, 11-12, 13-15 tahun), dan bagi lembar kerja 2.1 Perkembangan Anak 9-15 tahun, untuk dibaca setiap kelompok.		

LANGKAH-LANGKAH	METODE, MATERI, ALAT, BAHAN	KETERANGAN UNTUK FASILITATOR
4. Fasilitator memandu tiap-tiap kelompok untuk mendiskusikan ke lima area perkembangan anak matriks yang ada dalam Slide 2.1.2 Perkembangan Anak 09 -15 Tahun	**Materi :** Slide 2.1.2. Perkembangan Anak 09-15 tahun	Fasilitator perlu menekankan kepada peserta perbedaan ciri fisik, kognitif, sosial, emosional dan moral anak laki-laki dan perempuan termasuk perubahan pada organ reproduksinya.
5. Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk memberikan masukan tentang apa yang harus dipersiapakan oleh anak agar perkembangan mereka berjalan dengan baik. Juga hak apa yang perlu dipenuhi untuk setiap tahapan perkembangan tersebut.	**Bahan dan Alat** • Kertas flipchart • Spidol • Lem isolasi	Masing-masing kelompok membahas semua aspek perkembangan untuk satu kelompok umur saja (09-10 tahun, 11-12 tahun, 13-15 tahun).
6. Peserta mempresentasikan hasil diskusi dan fasilitator merangkum dan memberikan penguatan.	Bahan Bacaan 2.1. Perkembangan Anak 09-15 tahun	Fasilitator merangkum dengan cara mengambil beberapa point pada bahan bacaan 2.1. Perkembangan Anak 09-15 tahun, yaitu pada kolom “saran bagi orang tua”.

SLIDE 2.1.1 **MEMBEDAKAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK**

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK

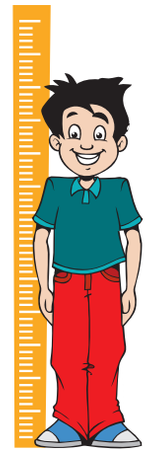

PERTUMBUHAN

Pertumbuhan adalah **perubahan dalam besar, jumlah, ukuran tubuh atau anggota tubuh.** Diamati melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala anak.

PERTUMBUHAN FISIK OTAK

Berat otak bayi waktu lahir 25% berat otak dewasa

Berat otak anak usia 2 tahun: 70% berat otak orang dewasa

Berat otak anak usia 6 tahun 90% berat otak orang dewasa

Berat otak orang dewasa 1.4 kg

PERKEMBANGAN

- Perkembangan berkaitan dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional.
- Kemampuan ini bertambah seiring tumbuhnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks.
- Perkembangan adalah hasil dari kematangan dan Pembelajaran.

Perkembangan adalah hasil dari

Kematangan

Pembelajaran

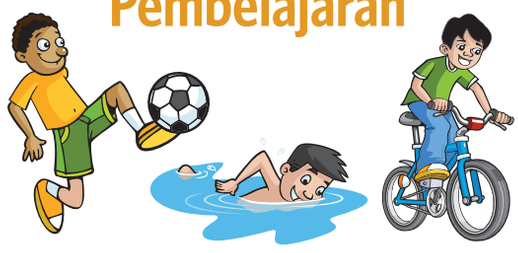

TUMBUH KEMBANG OPTIMAL

FISIK-BIOLOGIS	• nutrisi • imunisasi • kebersihan diri dan Lingkungan, • kesempatan bermain dan beristirahat, • pelayanan Kesehatan
KASIH SAYANG	• Memperoleh rasa aman dan nyaman, • Mendapat perlindungan, perhatian, contoh baik dan dukungan, penghargaan
STIMULASI	Memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungannya melalui berbagai Kegiatan

FASE PERKEMBANGAN

MASA DALAM KANDUNGAN:
Anak berada pada masa formatif pertumbuhan fisik

MASA USIA SEKOLAH:
Anak akan belajar norma sosial-kultural, keterampilan skolastik

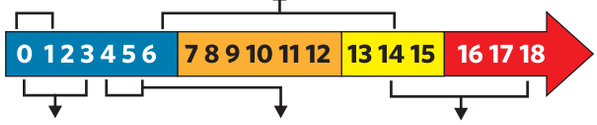

MASA BAWAH TIGA TAHUN (BATITA):
Anak akan mengalami perkembangan motorik (otot dan refleks), penyempurnaan panca Indra bahasa, kederdekatan sosial dan emosional dengan Pengasuh

MASA BAWAH LIMA TAHUN (BALITA):
Anak akan mengalami penyempurnaan otot, tulang, kemampuan bahasa, persiapan sekolah

MASA REMAJA :
Anak akan mengalami pertumbuhan tanda-tanda seksual sekunder, perkembangan hubungan heteroseksual, persiapan mengandung dan melahirkan untuk perempuan

ASPEK PERKEMBANGAN ANAK

1. Perkembangan Fisik/motorik.
2. Perkembangan Bahasa
3. Perkembangan Kognitif
4. Perkembangan Sosial-emosional
5. Perkembangan Moral-Spiritual
6. Perkembangan Seni

Mari Kita Deteksi Bersama !

PERTUMBUHAN
ATAU
PERKEMBANGAN ?

PERTUMBUHAN
ATAU
PERKEMBANGAN ?

PERTUMBUHAN
ATAU
PERKEMBANGAN ?

TINGGI BADAN	MENYANYI
TERTAWA	MELOMPAT
MELONCAT	MENGHITUNG
BERAT BADAN	GEMUK
MERANGKAK	MANDIRI
BICARA	KECERDASAN

LEMBAR KERJA **2.1. Perkembangan Anak Usia 09 - 15 Tahun**

ASPEK PERKEMBANGAN FISIK

09 - 10 TAHUN

- Hormon yang mengawali kematangan seksual mulai bekerja
- Anak perempuan kerap naik berat badan karena tubuh mempersiapkan pubertas dan beberapa gadis mulai menstruasi pada usia ini.
- Anak perempuan suka kerajinan dan keterampilan yang menggunakan motorik halus.
- Anak laki-laki menyukai permainan yang menggunakan motorik kasar.

11 - 12 TAHUN (REMAJA AWAL)

- Secara fisik, kedewasaan remaja perempuan lebih awal dari laki-laki, tetapi remaja laki-laki lebih maju dalam pertumbuhan otot dan ketahanannya.
- Mungkin menunjukkan bakat untuk olahraga.
- Ketika tumbuh lebih tinggi (termasuk tangan dan kaki), mungkin tubuh menjadi canggung.
- Hormon mulai mengalir, pertanda dimulainya perkembangan seksual.
- Pertumbuhan yang cepat bisa berarti "nafsu makan besar" tapi sedikit energi, akibatnya dilihat seperti "malas bergerak".

13 - 15 TAHUN (REMAJA AWAL)

- Pada tahap awal, pertumbuhan tinggi badan terjadi lebih cepat dibandingkan pertumbuhan berat badan sehingga remaja pada awalnya tampak tinggi dan kurus.
- Pada tahap selanjutnya terjadi pertumbuhan berat badan yang lebih cepat. Hal itu karena pembesaran tulang dan otot terutama pada paha, lengan, pinggul dan perut.
- Peningkatan hormone testosterone pada remaja pria dan hormone estrogen dan progesterone pada remaja wanita menandakan masa pubertas.
- Peningkatan hormon menyebabkan pula peningkatan produksi kelenjar minyak dan keringat.
- Jerawat kemungkinan bisa muncul.
- Remaja laki-laki mulai tumbuh bulu di daerah wajah dan kemaluan.
- Remaja perempuan mulai tumbuh rambut di area kemaluan, mulai tumbuh buah dada dan mulai mengalami mestruasi.
- Remaja sangat perhatian pada penampilan dan mungkin khawatir terhadap perubahan fisiknya.
- Kemungkinan bertindak atas keinginan seksual.

ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF / INTELEKTUAL

09 - 10 TAHUN

- Belajar dan memahami aturan.
- Berpikir dalam istilah yang lebih dewasa; mulai berpendapat logis.
- Suka belajar tentang berbagai orang dan tempat.
- Suka mengoleksi barang.
- Penuh perhatian, siaga, dan peduli dengan mode.
- Mungkin suka membaca
- Memiliki perhatian pada banyak minat namun beberapa berumur pendek .
  Suka pekerjaan kelompok.

11 - 12 TAHUN (REMAJA AWAL)

- Remaja muda memiliki keyakinan yang kuat.
- Remaja ingin didengar
- Dapat menyampaikan pikiran dengan lebih jelas.
- Remaja lebih berpikir tentang saat ini dibanding masa depan.
- Mampu duduk dan mendengarkan dalam waktu yang lebih lama.
- Bakat dalam bidang seni dan musik dapat berkembang.
- Meningkatnya kemampuan untuk menggunakan logika sehingga seringkali menantang pengetahuan orang dewasa.
- Menjadi tertarik pada dunia dan masyarakat, kemungkinan ingin berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.
- Kritis terhadap produk artistik sendiri.

13 - 15 TAHUN (REMAJA AWAL)

- Seiring dengan adanya rasa ketertarikan pada lawan jenis, membuat remaja ingin tampil yang dapat menarik perhatian lawan jenis.
- Di antara sesama jenis pun ia ingin tampak lebih dari orang lain.
- Remaja selalu merasa ingin dipuja terutama oleh lawan jenis.
- Merasa keadaan fisik sudah sama seperti orang dewasa mendorong mereka ingin diakui seperti
- orang dewasa.
- Ingin berbuat segala sesuatunya sesuai kehendak sendiri. Hal ini membuat remaja tidak mau lagi diatur oleh orang lain terutama oleh orangtua.
- Namum di sisi lain mereka masih belum cukup siap menjadi orang dewasa, sehingga perlu bimbingan dan pengarahan.
- Berkembang melalui argumen dan diskusi.
- Semakin mampu menghafal, berfikir secara logis tentang konsep, untuk terlibat dalam instrospeksi dan menyelidik kedalam pemikiran sendiri untuk merencanakan secara realistis masa depannya

ASPEK PERKEMBANGAN EMOSI

09 - 10 TAHUN

- Perubahan dalam tubuh dapat menjadi sangat menakutkan, terutama jika menstruasi bulanan telah dimulai.
- Sangat perhatian dengan gaya/style.
- Belaku santai dan rileks.
- Menikmati privasi.
- Jarang menangis tetapi akan menangis pada saat marah.
- Bukan usia marah, ketika marah cepat meledak namun juga cepat berhenti.
- Kekhawatiran tentang sekolah dan hubungan teman sebaya.
- Variasi dalam tingkat pertumbuhan dan seringkali sadar diri jika mereka lebih tinggi atau lebih pendek dari teman-temannya.

11 - 12 TAHUN (REMAJA AWAL)

- Mereka sangat berpusat pada diri.
- Karena banyak perubahan dalam tubuh mereka, akibatnya mood sering berubah-ubah.
- Gadis kecil yang manis dan anak laki-laki yang ramah seperti menghilang.
- Kemarahan pada usia ini umum terjadi.
- Membenci jika diberitahu apa yang harus dilakukan.
- Memberontak pada rutinitas yang harus dilakukan.
- Perasaan bertentangan antara mau "melepaskan diri" dari orangtua dan ingin selalu berada disisi orangtua.
- Seringnya berubah emosi sehingga seringkali mendramatisir dan melebih-lebihkan posisi sendiri (misalnya: "Ibu adalah Ibu terburuk di dunia). Mengalami banyak ketakutan, kekhawatiran, banyak airmata.

13 - 15 TAHUN (REMAJA AWAL)

- Pertumbuhan fisik yang tidak proporsional pada remaja menjadi beban bagi mereka.
- Khawatir tentang perubahan fisik dan pandangan orang lain.
- Bentuk fisik yang tidak proporsional menyebabkan mereka kurang leluasa bergerak karena keseimbangan tubuh yang kurang mantap.
- Belum lagi karena pengaruh hormon dan wajah yang ditumbuhi jerawat.
- Remaja belum siap menerima perubahan tersebut, karena itu mereka mudah tersinggung, marah, malu terhadap orang lain dan merasa tertekan.
- Umumnya suka merajuk dan mengarahkan kemarahan lisan pada figur otoritas.
- Kurang menampilkan kasih sayang yang ditunjukkan terhadap orangtua.
- Kadang-kadang tampak kasar dan pemarah.
- Khawatir tentang nilai, penampilan, dan popularitas.
- Lebih banyak menarik diri dan melakukan introspeksi.

ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL

09 - 10 TAHUN

- Menunjukkan kasih sayang pada orangtua dan kebanggaan pada ayah dan ibu sangat penting baginya.
- Teman-temannya juga sangat penting.
- Mungkin punya satu teman terbaik.
- Selektif dalam persahabatan.
- Punya keinginan besar untuk berteman dengan kelompok yang sedang "top".
- Perlu beberapa privasi ketika berada di rumah.
- Senang berada dalam aktivitas bersama yang terencana, seperti olahraga.
- Menikmati waktu bersama orang dewasa dengan berhadapan satu-satu.

11 - 12 TAHUN (REMAJA AWAL)

- Remaja takut menjadi sosok yang berbeda dengan temannya.
- Ingin tumbuh normal.
- Ingin menikmati kebersamaan dengan teman-temannya, dan menyukai waktu bersama orang dewasa.
- Mulai meragukan kepercayaan orangtua.
- Kritis terhadap orang dewasa dan kadang menjengkelkan.
- Berusaha untuk mandiri dan kadang tidak logis/masuk akal.
- Memiliki minat yang kuat dalam tim dan permainan kompetitif yang terorganisir.
- Menganggap keanggotaan dalam klub penting.
- Anak perempuan mulai menyukai anak laki-laki.

13 - 15 TAHUN (REMAJA AWAL)

- Menarik diri dari orang tua, yang selalu dianggap 'kuno'.
- Biasanya merasa orang tua terlalu membatasi, sehingga sering menentang/ memberontak.
- Ingin menegaskan kemandirian.
- Mengharapkan kesertaan dan interaksi keluarga.
- Merasa terganggu oleh adik-adiknya.
- Dorongan untuk berkumpul dengan teman sebaya, untuk bersosialisasi (bermasyarakat) berada pada puncaknya.
- Teman-teman dipandang lebih mudah memberikan pengertian, dukungan/penampungan, dan berbagi perasaan dan kesulitan-kesulitannya.
- Memiliki rasa ketertarikan kepada lawan jenis sehingga ingin tampil berbeda untuk menarik perhatian lawan jenisnya.
- Remaja perempuan menunjukkan minat lebih pada lawan jenis dibandingkan anak laki-laki.
- Ingin tampak lebih dan berbeda dari teman-teman sesama jenis.

ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL

09 - 10 TAHUN

11 - 12 TAHUN (REMAJA AWAL)

13 - 15 TAHUN (REMAJA AWAL)

- Rasa setia kawan yang sangat kuat yang diwujudkan dengan ketaatan mereka terhadap aturan-aturan yang dibuat oleh kelompoknya.
- Pada akhirnya remaja akan membentuk sub kultur sendiri yang berbeda dari kelompok lainnya, misalnya mereka mempunyai bahasa, gaya, cara berpakaian dan aturan untuk kelompok/geng-nya saja.
- Menunjukkan minat untuk mengendarai kendaraan sendiri.
- Remaja laki-laki biasanya menolak untuk menunjukkan perasaan afeksi / rasa sayang apapun.

ASPEK PERKEMBANGAN MORAL

09 - 10 TAHUN

- Memiliki rasa keadilan yang kuat dengan standar moral yang ketat.
- Lebih berfokus pada apa yang salah daripada apa yang benar.

11 - 12 TAHUN (REMAJA AWAL)

- Memiliki dorongan yang kuat untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai kelompok sebaya.

13 - 15 TAHUN (REMAJA AWAL)

- Mengetahui yang benar dan salah
- Mencoba menimbang alternatif dan mengambil keputusan sendiri.
- Prihatin tentang perlakuan adil terhadap orang lain
- Biasanya cukup bijaksana
- Kemungkinan berbohong kecil.

SLIDE 2.1.2 **PERKEMBANGAN ANAK 09-15 TAHUN**

PERKEMBANGAN ANAK 09 SAMPAI 15 TAHUN

DISKUSI KELOMPOK

Bentuk 3 Kelompok diskusi untuk membahas:

- **Kelompok 1 : Anak Usia 9-10 tahun**
- **Kelompok 2 : Remaja Usia 11-12 tahun**
- **Kelompok 3 : Remaja usia 13-15 tahun**

- **Baca "Lembaran Kerja 2.1 Perkembangan Anak" sesuai usia anak.**
- **Diskusikan dalam Kelompok apa saja yang harus dilakukan oleh anak/remaja.**
- **Hak apa saja yang kalian perlukan untuk setiap perkembangan tersebut.**

DISKUSI KELOMPOK

DISKUSI KELOMPOK USIA 10 TAHUN/11-12 TAHUN/ 13-15 TAHUN

	FISIK	KOGNITIF	SOSIAL	EMOSI	MORAL
APA YANG PERLU DILAKUKAN					
HAK YANG HARUS DIPENUHI					

BAHAN BACAAN 2.1. **PERKEMBANGAN ANAK USIA 09-15 TAHUN**

PERKEMBANGAN ANAK USIA 09-15 TAHUN

Perkembangan manusia terjadi secara bertahap yang berkaitan dengan usia dan berlangsung secara berurutan. Setiap tahap perkembangan memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dicapai sebelum pindah ke tahap berikutnya. Seseorang dapat menjadi "terjebak" pada tahap perkembangan tertentu dalam satu atau lebih area perkembangan. Kekerasan, perlakuan salah, penelantaran dan eksploitasi dapat terjadi dalam proses perkembangan.

Ada lima area perkembangan manusia :

Pertumbuhan Fisik: perubahan dalam ukuran, bentuk dan kematangan fisik. Termasuk di dalamnya kemampuan fisik dan koordinasi.
Perkembangan Kognitif/ Intelektual: pembelajaran dan penggunaan bahasa, kemampuan penalaran, memecahkan masalah, dan mengorganisasikan pikiran. Hal tersebut berkaitan dengan pertumbuhan fisik pada otak.
Perkembangan Sosial: proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil berinteraksi dengan orang lain.
Perkembangan Emosi: perasaan dan tanggapan emosional terhadap peristiwa, perubahan dalam pemahaman perasaan diri sendiri dan bentuk yang tepat mengekspresikannya.
Perkembangan moral: pemahaman yang berkembang tentang benar dan salah, dan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pemahaman tersebut, kadang-kadang disebut hati nurani.

PERKEMBANGAN ANAK USIA 09-10 TAHUN

Tugas-Tugas Perkembangan

- Untuk mengembangkan rasa keberhasilan, yang berpusat di sekitar kemampuan untuk belajar dan menerapkan keterampilan, menangani teman sebaya, persaingan, kontrol diri, dan kekuatan yang lebih besar.
- Untuk mengembangkan dan menguji nilai-nilai dan keyakinan yang memandu perilaku sekarang dan masa depan

Indikator berkaitan dengan terlambat/ ketinggalan perkembangan

- Kekhawatiran berlebihan tentang persaingan dan kinerja, khususnya di sekolah; pemberontakan ekstrim, menggoda, mengeluh, sakit kepala, perut yang rapuh, mag, tic karena cemas, menunda-nunda segala sesuatu, terlalu tergantung pada pengasuh untuk tugas-tugas yang sesuai dengan usia, isolasi sosial, kurangnya teman dan keterlibatannya; kurang minat , hubungan tidak pantas dengan orang-orang yang lebih "tua", misalnya, remaja mencuri, berbohong patologis, mengompol, melakukan pembakaran.

Catatan :

Meskipun beberapa tugas dan indikator ini dapat muncul pada usia 7-12 tahun, namun masing-masing dapat diobservasi pada waktu-waktu tertentu.

PERKEMBANGAN FISIK: 09 - 10 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
Anak perempuan sering naik berat badan dengan cepat karena tubuh mereka mempersiapkan pubertas.	• Memberi gizi pada anak dengan berbagai makanan untuk pertumbuhan yang sehat. • Waktu makan bersama membantu remaja membuat pilihan yang lebih baik tentang makanan yang mereka makan, • Mempromosikan berat badan yang sehat • Memberikan waktu bagi keluarga untuk berbicara satu sama lain.
Anak laki-laki mempertajam keterampilan motorik, dan aktif serta bisa bermain kasar	• Memberikan kesempatan untuk perkembangan motorik: di rumah memasang keranjang bola basket, sepatu roda atau fasilitas olahraga lainnya. • Libatkan dalam tugas tugas rumah untuk membuat remaja aktif seperti memotong rumput dan mencuci mobil.

PERKEMBANGAN KOGNITIF/ INTELEKTUAL : 09-10 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
Penuh perhatian, siaga, dan peduli dengan mode, berpendapat secara logis.	• Dorong / ajarkan anak untuk menggunakan logika dalam berpikir dan pemecahan masalah. • Waktu yang baik untuk membahas penyalahgunaan narkoba.
Mungkin suka membaca.	Sediakan buku-buku yang dapat mengarahkan minat.
Memiliki perhatian pada banyak minat, namun beberapa mungkin berumur pendek.	Berikan pelajaran dalam musik, seni, dan minat lainnya.

PERKEMBANGAN SOSIAL : 09-10 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
• Menunjukkan kasih sayang pada orang tua. • Memiliki kebanggaan besar pada ayah, dan ibu sangat penting.	Habiskan waktu bersama anak.
• Mungkin memiliki satu teman terbaik. • Selektif dalam persahabatan. • Mungkin punya keinginan besar untuk berteman dengan kelompok yang sedang "top".	Terima pilihan teman atau perasaan menjadi bagian dari kelompok "keren".

PERKEMBANGAN EMOSI : 09-10 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
Sangat perhatian dengan gaya/ style.	Biarkan anak untuk memilih pakaian dan gaya rambut, dalam batasan anggaran keluarga.
Berlaku santai atau rileks.	Nikmati!
Menikmati privasi.	Menyediakan ruang pribadi.
Anak perempuan lebih cepat matang dibandingkan anak laki-laki.	Sediakan jaminan yang diperlukan.
Bukan usia marah, ketika marah, meledak dan berlangsung cepat, jarang menangis tetapi mungkin menangis ketika marah.	Mengakui dan menerima luapan kemarahan, air mata dengan durasi singkat dan ledakan emosi.
Kekhawatiran tentang sekolah dan hubungan teman sebaya.	Memberikan kesempatan untuk sosialisasi yang tepat.

PERKEMBANGAN MORAL : 09-10 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
Memiliki rasa keadilan yang kuat dengan standar moral yang ketat.	• Kenali bahwa rasa keadilan anak terbatas pada pemahamannya sendiri. • Terima kekakuannya dan dukung perhatiannya tentang apa yang benar dan salah. • Jangan meremehkannya.
Mungkin suka membaca.	Sediakan buku-buku yang dapat mengarahkan minat.
Lebih berfokus pada apa yang salah daripada apa yang benar.	Akui ketidakadilan.

PERKEMBANGAN ANAK USIA 11-12 TAHUN

Tugas-Tugas Perkembangan

- Untuk mengembangkan rasa keberhasilan, yang berpusat di sekitar kemampuan untuk belajar dan menerapkan keterampilan, menangani teman sebaya, persaingan, kontrol diri, dan kekuatan yang lebih besar.
- Untuk mengembangkan dan menguji nilai-nilai dan keyakinan yang memandu perilaku sekarang dan masa depan
- Untuk berdamai dengan dan menerima perubahan drastis dalam tubuh (misalnya, perkembangan payudara, otot, perubahan suara, rambut kemaluan dan rambut wajah)

Indikator berkaiatan dengan terlambat/ketinggalan perkembangan

Kekhawatiran berlebihan tentang persaingan dan kinerja, khususnya di sekolah; pemberontakan ekstrim, menggoda, mengeluh, sakit kepala, perut yang rapuh, mag, tics karena cemas, menunda-nunda segala sesuatu, terlalu tergantung pada pengasuh untuk tugas-tugas yang sesuai dengan usia, isolasi sosial, kurangnya teman dan keterlibatannya, kurang minat , hubungan tidak pantas dengan orang-orang yang lebih "tua", misalnya, remaja mencuri, berbohong patologis, mengompol, melakukan pembakaran.

Catatan :

Meskipun beberapa tugas dan indikator ini dapat muncul pada usia 7-12 tahun, namun masing-masing dapat diobservasi pada waktu-waktu tertentu.

PERKEMBANGAN FISIK : 11-12 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
Semakin memiliki kesadaran tentang tubuhnya.	**Jawab pertanyaan-pertanyaan tentang perubahan tubuh secara terbuka dan jujur.**
Kemungkinan bertindak atas keinginan seksual	• **Waspada di mana anak pra remaja berada dan dengan siapa.** • **Temui teman-teman anak remaja.** • **Dorong kegiatan kelompok dan cegah kencan berduaan.**
• **Anak perempuan pubertas dimulai saat usia 10 atau 11 tahun dan berakhir sekitar 16 tahun.** • **Bagi anak laki-laki lebih lambat dalam memasuki masa pubertas sekitar 12 tahun dan berakhir sekitar 16-17 tahun.**	• **Pastikan bahwa perempuan memahami proses menstruasi.** • **Baik anak laki-laki maupun perempuan membutuhkan pendidikan seks.** • **Jangan menggoda atas perubahan pubertas. Jelaskan pentingnya menjaga kebersihan pribadi.** • **Kelenjar keringat yang aktif membutuhkan anak remaja untuk mandi teratur dan sebagian memerlukan deodoran.**
• **Anak laki-laki lebih maju dibanding anak perempuan dalam pertumbuhan otot dan ketahanannya.** • **Pertumbuhan yang cepat bisa berarti nafsu makan besar tapi sedikit energi.**	**Jangan mengomel pada anak laki-laki tentang asupan makanan dan yang tampak sebagai "kemalasan."**
Mungkin menunjukkan kesadaran diri tentang belajar keterampilan baru.	• **Berikan dukungan dan dorongan untuk tantangannya pada keterampilan baru.** • **Jangan merendahkan atau mengabaikan rasa kurang percaya dirinya.**

PERKEMBANGAN INTELEKTUAL : 11-12 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
• Menantang pengetahuan dewasa. • Meningkatnya kemampuan untuk menggunakan logika.	Jangan menjadi defensif, anak tidak menentang otoritas Anda
Mungkin memiliki minat untuk mendapatkan uang	Memecahkan masalah bersama anak pra remaja tentang cara-cara untuk memperoleh pendapatan.
Kritis terhadap produk artistik sendiri	Terima perasaannya tetapi cobalah untuk membantu anak remaja mengevaluasi karya-karyanya dengan lebih obyektif.
• Menjadi tertarik pada dunia dan masyarakat. • Mungkin ingin berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.	Beri dukungan dalam bentuk membantu tetangga dan komunitas misalnya.

PERKEMBANGAN SOSIAL : 11-12 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
Kritis terhadap orang dewasa dan kadang menjengkelkan.	Bersikap toleran
Berusaha untuk kemandirian yang kadang tidak masuk akal.	Tetapkan batas, tetapi beri kesempatan bagi kemandirian bila memungkinkan
• Memiliki minat yang kuat dalam tim dan permainan kompetitif yang terorganisir. • Menganggap keanggotaan di dalam klub-klub penting.	Menyediakan kegiatan terorganisir dalam bidang olahraga atau masuk klub (seni, olahraga dsb)

PERKEMBANGAN EMOSI : 11-12 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
• Kemarahan adalah umum • Membenci diberitahu apa yang harus dilakukan • Memberontak pada rutinitas yang harus dilakukan.	• Bantu anak menetapkan aturan dan memutuskan tanggung jawab sendiri. • Berikan kesempatan anak untuk membuat keputusan.
• Campur aduk tentang "melepaskan diri" dari orang tua. • Suatu hari mungkin tidak ingin ada hubungan dengan orang tua, namun di lain waktu ia ingin selalu berada di sisi orang tua.	• Terima anak apa adanya. • Kemarahannya bukan ditujukan pada diri Anda secara personal namun lebih pada keinginannya untuk mandiri.
Sering berubah-ubah emosinya. Mendramatisasi dan melebih-lebihkan posisi sendiri (misalnya, "Ibu adalah Ibu terburuk di dunia!").	Jangan bereaksi berlebihan terhadap emosinya yang labil dan berlebih-lebihan dalam memperlihatkan posisi diri.
Mengalami banyak ketakutan, banyak kekhawatiran, banyak air mata.	Pahami dan dukunglah dia.

PERKEMBANGAN MORAL : 11-12 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
Memiliki dorongan yang kuat untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai kelompok sebaya	• **Bantu anak dalam menanggapi nilai-nilai kelompok tanpa menyalahkan.** • **Kenali kebutuhan anak remaja untuk menjadi bagian dari kelompok sebaya di luar keluarganya.** • **Waspadai nilai-nilai kelompok dan bantu anak remaja memahami konsekuensi dari pilihannya di antara nilai-nilai kelompok.**

PERKEMBANGAN ANAK USIA 13-15 TAHUN

Tugas-Tugas Perkembangan

Untuk menciptakan identitas personal sendiri berdasarkan integrasi atas nila-nilai dan apa yang menjadi kaitan antara diri dan masyarakatnya, orang lain, lawan jenisnya, masa depannya, tugas-tugasnya/ pekerjaannya, ide-idenya dan alam semesta.

Indikator berkaiatan dengan terlambat/ ketinggalan perkembangan

Penundaan dalam perkembangan fisik dan seksual, depresi, percobaan bunuh diri, rasa isolasi, kesepian, impulsif, pemberontakan ekstrim, penolakan perasaan, tidak menjaga kebersihan, fantasi sebagai pelarian dari masalah, alkohol / narkoba, anoreksia nervosa, bulimia, obesitas, aktivitas seksual untuk menutupi pengasuhan yang hilang, prostitusi, mencuri, berbohong patologis, psikosis, membolos, melarikan diri, kehamilan, kenakalan remaja.

Catatan :

Meskipun tugas perkembangan dan indikator dapat muncul antara 12 hingga 19 tahun, namun masing-masing dapat muncul pada waktu tertentu.

PERKEMBANGAN FISIK : 13-15 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
Mengalami peningkatan pertumbuhan mendadak dan cepat dalam tinggi, berat, dan kekuatan dengan mulainya masa remaja.	**Sediakan lebih banyak makanan.**
Jerawat mungkin bermunculan, khususnya bagi tipe kulit tertentu.	• **Mungkin perlu diet khusus dan/ atau obat-obatan untuk mengobati jerawat.** • **Remaja percaya bahwa mereka adalah pusat perhatian; mereka sangat sadar diri - jerawat kecil mungkin tampak seperti akhir dunia. Yakinkan bahwa pada akhirnya jerawat akan hilang.**

PERKEMBANGAN FISIK : 13-15 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
Mengalami peningkatan pertumbuhan mendadak dan cepat dalam tinggi, berat, dan kekuatan dengan mulainya masa remaja.	Sediakan lebih banyak makanan.
Jerawat mungkin bermunculan, khususnya bagi tipe kulit tertentu.	• Mungkin perlu diet khusus dan/ atau obat-obatan untuk mengobati jerawat. • Remaja percaya bahwa mereka adalah pusat perhatian; mereka sangat sadar diri - jerawat kecil mungkin tampak seperti akhir dunia. Yakinkan bahwa pada akhirnya jerawat akan hilang.
• Perubahan hormon saat pubertas. • Anak laki-laki mulai tumbuh bulu di daerah wajah dan kemaluan. • Anak perempuan mulai tumbuh rambut di area kemaluan, tumbuhnya buah dada dan mulai mengalami menstruasi. • Mereka mungkin khawatir tentang perubahan ini dan bagaimana orang lain memandang mereka. • Bagi anak perempuan sudah hampir mencapai kematangan fisik dan seksual.	• Berbicara dengan anak mengenai perubahan-perubahan fisik berikut yang akan terjadi selama pubertas. • Cegah membanding-bandingkan dengan rekan-rekan lainnya.
Sangat perhatian pada penampilan	Berikan komentar positif pada keprihatinan yang berkaitan dengan penampilan mereka.
Kemungkinan bertindak atas keinginan seksual	• Berikan informasi yang akurat tentang konsekuensi dari aktivitas seksual • Perkuat landasan moral dan religi untuk mencegah perilaku seksual dini. • Diskusikan tentang kebebasan seksual dan berbagai dampaknya termasuk HIV/AIDS.

PERKEMBANGAN KOGNITIF/ INTELEKTUAL : 13-15 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
Berupaya berkembang melalui argument dan diskusi.	• Jangan biarkan diskusi menjadi argument/ debat. • Jangan menganggap enteng ide-ide anak remaja.
Semakin mampu menghafal, berpikir secara logis tentang konsep, untuk terlibat dalam introspeksi dan menyelidik ke dalam pemikiran sendiri, untuk merencanakan secara realistis masa depannya.	Dorong eksplorasi pikiran dan perbuatan dengan menyediakan buku-buku, kartu perpustakaan dsb.
Mungkin banyak membaca	Berbicara dengan anak remaja tentang bacaan; sarankan bahan bacaan.
Kebutuhan untuk merasa penting di dunia dan untuk percaya pada sesuatu.	Dorong anak remaja untuk bergabung dengan kelompok dengan tujuan yang mulia, misalnya mengikuti kelompok agama dan kemasyarakatan dll.

PERKEMBANGAN SOSIAL : 13-15 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
Menarik diri dari orang tua, yang selalu dianggap 'kuno'	• Jangan tersinggung atau menganggap sesuatu yang ditujukan secara pribadi. • Ingat bahwa Anda adalah orang penting baginya, namun tidak dengan cara yang sama dengan sebelumnya.
Anak laki-laki biasanya menolak menunjukkan perasaan afeksi/ rasa sayang apapun.	Menghargai batas tapi tetap menjaga kasih sayang.
• Biasanya merasa orang tua terlalu membatasi. • Menentang/ memberontak. • Ingin menegaskan kemandirian.	Tetapkan batasan yang jelas, tegas namun tetap fleksibel.
Lebih kurang mengharapkan kesertaan dan interaksi keluarga.	Ijinkan anak remaja pada berbagai kesempatan untuk kegiatan sosial yang mandiri.
• Persahabatan dengan orang-orang dari jenis kelamin sama menjadi kurang intens, biasanya seluruh geng menjadi teman-temannya. • Gadis menunjukkan minat lebih pada lawan jenis dibandingkan anak laki-laki.	• Jangan mengkritik anak remaja tentang teman-temannya atau teman tertentu. • Bicarakan dengan anak remaja tentang pentingnya memiliki teman-teman yang tertarik dengan kegiatan positif. • Dorong dia untuk menghindari rekan-rekan yang menekan dia untuk melakukan pilihan yang salah.
Merasa terganggu oleh adik-adiknya.	Terima perasaannya dan bantu adik-adik menghadapi penolakan.
Menunjukkan minat untuk mengendarai kendaraan sendiri.	• Utamakan keselamatan. • Tabrakan kendaraan adalah salah satu penyebab kematian anak usia 12-15 tahun. • Jelaskan tentang peraturan lalu lintas dan pentingnya usia yang tepat untuk mengendarai, pentingnya sabuk pengaman, menggunakan helm dan menghindari narkoba, minum alkohol dan obat-obatan lainnya yang dapat mempengaruhi dalam mengendarai kendaraan.

PERKEMBANGAN EMOSI : 13-15 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
• Umumnya suka merajuk; dan mengarahkan kemarahan lisan pada figur otoritas. • Kurang menampilkan kasih sayang yang ditunjukkan terhadap orang tua. • Mungkin kadang-kadang tampak kasar atau pemarah.	Menerima perasaannya dan mengharapkan ia juga menghormati perasaan Anda.
• Khawatir tentang nilai, penampilan, dan popularitas. • Lebih banyak menarik diri dan melakukan introspeksi.	Jangan mengabaikan keprihatinan anak remaja, berikan umpan balik yang akurat

PERKEMBANGAN EMOSI : 13-15 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
• Banyak remaja kadang-kadang merasa sedih atau tertekan. • Depresi dapat menyebabkan nilai yang buruk di sekolah, alkohol atau penggunaan narkoba, rokok, seks bebas, dan masalah lainnya	• Dukung anak remaja, jadilah pendengar yang baik pada kekhawatirannya. • Jelaskan tentang bahaya alkohol, tembakau, obat-obatan, dan berhubungan seks. • Anak remaja cenderung percaya bahwa hal-hal buruk tidak akan terjadi pada mereka. • Ini membantu menjelaskan mengapa mereka mengambil risiko.

PERKEMBANGAN MORAL : 13-15 TAHUN

KARAKTERISTIK NORMAL	SARAN BAGI ORANG TUA
Tahu benar dan salah, mencoba untuk menimbang alternatif dan tiba pada keputusan sendiri.	Memfasilitasi pengambilan keputusan anak remaja
• Prihatin tentang perlakuan adil terhadap orang lain, • biasanya cukup bijaksana, • kemungkinan berbohong kecil.	Menunjukkan rasa hormat pada anak remaja sebagai orang dewasa yang baru muncul.

SUBTOPIK 2.2: **Pengenalan Diri/ Siapa Saya?**
TUJUAN KHUSUS: 1. Anak mengenal dirinya baik fisik maupun karakter pribadi.
2. Anak menemukan kekuatan/ kelebihan dalam diri
3. Anak memiliki konsep diri yang positif

WAKTU: 90MENIT

Sebuah tahapan penting dalam perkembangan anak adalah kemampuan anak menggambarkan dirinya dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi terbentuknya konsep diri si anak yang akan menentukan bagaimana ia bersikap terhadap diri maupun orang lain.

Agar mendapatkan konsep diri yang positif, anak perlu mendapatkan bimbingan untuk mengenal dirinya. Pengenalan diri ini meliputi ciri-ciri yang tampak secara fisik maupun sifat atau karakter yang dimiliki anak. Dari pengenalan diri ini, anak dapat diarahkan kepada apa yang menjadi kekuatan dirinya sehingga ia lebih percaya diri dan memahami pentingnya keberadaan dirinya di dunia ini.

LANGKAH-LANGKAH	METODE, MATERI, ALAT, BAHAN	KETERANGAN UNTUK FASILITATOR
1. Fasilitator membagikan kertas HVS warna kepada peserta, peserta boleh memilih warna yang disukainya. Kertas tersebut dilipat menjadi empat bagian kemudian dibuka kembali sehingga terbentuk 4 kotak.	**Metode :** • Games • Diskusi **Bahan dan Alat** • Kertas HVS warna • Spidol warna	• Fasilitator mengarahkan anak untuk mengenali berbagai keistimewaan yang ada dalam diri mereka. • Fasilitator memberi semangat dan pemahaman kepada anak tentang kerendahatian dalam rangka mencapai cita-cita mereka.
2. Fasilitator meminta peserta menggambarkan sesuatu yang mencerminkan diri mereka di kotak 1. Boleh gambar wajah atau gambar sebuah benda yang mewakili sifat atau hobby/ kegemaran.		Fasilitator mengajak anak untuk mengenali diri dengan 4 bentuk pertanyaan: 1. Siapakah saya? 2. Dari manakah saya? 3. Apa tujuan saya berada di dunia ini? 4. Kemanakah saya nantinya?
3. Di kotak 2 peserta diminta menuliskan nama lengkapnya, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, serta ciri fisik yang menonjol.	**Materi :** Bahan Bacaan 2.2 Pengenalan Diri	
4. Di kotak 3 peserta diminta menuliskan apa kelebihan/ kekuatan dalam diri mereka, boleh dari penilaian pribadi atau orang lain yang pernah mengatakan pada dirinya. Setelah itu peserta diminta menuliskan sifat apa dalam dirinya yang masih perlu diperbaiki. Fasilitator bisa mengingatkan beberapa sifat-sifat positif yang disajikan pada Lembar Kerja 2.2.1 Karakter Positif Anak	**Materi :** Lembar kerja 2.2.1 Karakter Positif Anak	
5. Di kotak 4 peserta diminta menuliskan apa cita-cita mereka dan apa yang harus dilakukan agar cita-citanya tercapai.		

LANGKAH-LANGKAH	METODE, MATERI, ALAT, BAHAN	KETERANGAN UNTUK FASILITATOR
6. Setelah semua proses selesai, fasilitator meminta kepada beberapa peserta untuk memperkenalkan diri dengan mempresentasikan apa yang sudah ditulis		
7. Fasilitator memandu diskusi singkat meminta pendapat peserta.		
8. Fasilitator menyajikan Slide 2.2.2. Jendela Johari, untuk menjelaskan keterkaitannya dengan yang telah peserta presentasikan.		• Games "Jendela Johari" membantu peserta untuk mengidentifikasi kecenderungan karakternya, utamanya saat berinteraksi dengan orang lain. • Bagi yang memiliki kepribadian terbuka, tentu tidak memiliki masalah dalam bergaul, fasilitator cukup mengarahkan agar yang bersangkutan mengembangkan interaksi sosial yang positif. • Bagi peserta dengan kecenderungan kepribadian tertutup, fasilitator perlu membimbing dan memberi sugesti positif dan memberi tips-tips cara bergaul yang efektif dan bagaimana membesarkan rasa percaya diri.
9. Fasilitator mengidentifikasi peserta yang sudah saling mengenal antara satu dengan yang lain, misalnya bertetangga, atau satu sekolah/satu kelas, satu klub dll.		
10. Fasilitator membagikan 4 lembar metaplan/kertas warna kuning, merah, biru, dan putih, serta 1 buah amplop pada setiap peserta, dan menyiapkan satu buah kotak untuk tempat mengumpulkan hasil kerja peserta.	**Alat dan Bahan :** • Kertas HVS warna • Spidol warna • Metaplan warna	
11. Fasilitator membantu peserta untuk mengenali karakter diri dan temannya berdasarkan Lembar Kerja 2.2.3. Empat Jendela Kepribadian	**Metode :** • Diskusi **Alat dan Bahan :** • Lembar kerja 2.2.3 Empat Jendela Kepribadian. • Bahan Bacaan 2.2.4. Jendela Johari.	
12. Fasilitator memberikan ceramah singkat tentang pentingnya mengenal diri dan mengajak peserta untuk memperhatikan, menyadari diri atau fokus pada kelebihan/kekuatan diri mereka, dan mengubah sifat-sifat negatif menjadi positif.		
13. Fasilitator memilah dan memberikan amplop sesuai nama yang ditujukan, dan berjanji untuk menerima kritikan positif yang akan membuat diri dan pribadinya makin baik.		

BAHAN BACAAN 2.2. **PENGENALAN DIRI**

Pengenalan diri adalah sebuah proses untuk mengeksplorasi diri sendiri. Dimulai dari identitas pribadi seperti nama lengkap, jenis kelamin, tanggal lahir, dan umur. Selanjutnya ciri fisik yang menonjol sehingga seorang anak mudah dikenali misalnya menggunakan kaca mata, kulitnya coklat, rambutnya lurus atau keriting, memakai kerudung, punya tahi lalat di hidung, dan sebagainya.

Selain identitas pribadi dan ciri yang nampak secara fisik, pengenalan diri juga meliputi kepribadian yang mencakup kelebihan/kekuatan diri maupun kekurangan/ kelemahan yang masih harus diperbaiki. Sebagian besar orang mengalami kesulitan untuk menuliskan apa kelebihan/kekuatan pribadi mereka karena pola asuh yang umum di masyarakat lebih banyak memberikan label negatif pada anak dibandingkan label positif. Akibatnya yang diketahui anak juga seputar karakter negatif yang sering mereka dengar dan terlewatkan bahwa sesungguhnya mereka juga mempunyai kelebihan.

Ketika si anak mampu menemukan bahwa ternyata ia memiliki beberapa kelebihan meski ada pula beberapa hal yang perlu diperbaiki, maka ini merupakan tahap awal pembentukan konsep diri positif dalam diri anak.

LEMBAR KERJA 2.2.1. **KARAKTER POSITIF ANAK**

Daftar karakter positif yang dapat digunakan untuk membimbing anak menemukan kekuatan dirinya.

Beriman	**Sabar**	**Hemat**
Jujur	**Teguh pendirian**	**Penyayang**
Amanah/ dapat dipercaya	**Bersemangat**	**Rendah hati**
Percaya diri	**Cerdas**	**Cinta damai**
Mandiri	**Optimis**	**Sportif**
Disiplin	**Kreatif**	**Pemaaf**
Bertanggung jawab	**Cekatan**	**Kritis**
Pantang menyerah	**Tekun**	**Ceria**
Peduli pada orang lain	**Mampu bekerja sama**	**Hormati yang tua**
Ramah	**Berani**	**Mengendalikan diri**
Santun	**Terbuka**	**Menjadi contoh**
Rapi	**Teliti**	**Mudah bersyukur**
Suka kebersihan	**Dermawan**	**Bijaksana**
Suka menolong	**Berjiwa pemimpin**	**Aktif**
Menghargai perbedaan	**Ingin tahu**	**Inisiatif**

SLIDE 2.2.2. **JENDELA JOHARI**

LEMBAR KERJA 2.2.3. **EMPAT JENDELA KEPRIBADIAN**

Harap untuk tidak saling melihat apa yang dituliskan atau berdiskusi. Apa yang dituliskan hanya kalian sendiri yang mengetahuinya.

PETUNJUK PENGISIAN

JENDELA 1 : **Area terbuka (Open Area)**

Tuliskan dalam metaplan/kertas warna kuning kepribadian kalian yang kalian ketahui dan orang lain juga mengetahui, tuliskan nama kalian pada bagian bawah, kumpulkan pada kotak yang telah disiapkan.

	Saya Ketahui
Orang lain Ketahui	**Misalnya :** **Orang tahu nama saya, tempat tinggal saya, warna kesukaan saya, makanan yang saya sukai dan lainnya.**

Harap untuk tidak saling melihat apa yang dituliskan atau berdiskusi. Apa yang dituliskan hanya kalian sendiri yang mengetahuinya.

JENDELA 2 : **Area buta (Blind Area)**

Tuliskan dalam metaplan/kertas warna biru kepribadian teman kalian yang kalian ketahui dan teman kalian tersebut tidak mengetahuinya baik sifat positif maupun negatif. Tuliskan nama teman kalian masukkan dalam amplop tertutup dan tanpa nama pengirim, kumpulkan pada kotak yang telah disiapkan.

	Saya tidak ketahui
Orang lain Ketahui	**Misalnya :** **Untuk Ali** **Tanpa kamu sadari terdapat sifat egois dan sering tidak menghargai pendapat, jika kamu bisa berubah maka kepribadian kamu sangat baik.**

JENDELA 3 : **Area tertutup (Hidden Area)**

Tuliskan dalam metaplan/kertas warna merah kepribadian kalian yang kalian ketahui tetapi orang lain tidak mengetahui, tuliskan nama kalian pada bagian bawah, kumpulkan pada kotak yang telah disiapkan.

	Saya Ketahui
Orang lain tidak ketahui	**Misalnya :** **Kita paling jago main basket dari teman-teman kita, namun, teman teman sekitar kita tidak pernah mengetahuinya.**

JENDELA 4 : **Area tidak diketahui (Unknown Area)**

Tuliskan dalam metaplan/kertas warna putih kepribadian kalian yang kira-kira kalian bisa miliki tetapi belum tergali potensi dari diri kalian, tuliskan nama kalian pada bagian bawah, kumpulkan pada kotak yang telah disiapkan.

	Saya tidak ketahui
Orang lain tidak ketahui	**Misalnya :** **Saya akan latihan berpidato karena sesungguhnya saya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dan suara yang baik.**

JOHARI WINDOW (JENDELA JOHARI)

Proses mengenal diri dapat dilakukan tidak hanya dengan mencoba mengamati dan mengerti diri sendiri namun dapat melalui interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Mengenai hal ini kita mengenal konsep Jendela Johari.
Jendela Johari adalah jendela yang mencerminkan 4 Kepribadian pada diri sendiri. Jendela ini dibuat agar kita lebih mudah mengenal diri kita sendiri. Psikolog dari Amerika Serikat bernama **Joseph Luft** dan **Harrington Ingham** menciptakan sebuah konsep bernama Johari Window atau Jendela Johari pada tahun 1955. Konsep ini mengatakan bahwa ada empat jendela yang bisa menggambarkan pengenalan diri kita, yaitu:

JENDELA JOHARI

1. **Area terbuka (Open Area)**
   Ini adalah area di mana orang lain mengetahui apa yang saya juga ketahui tentang diri saya. Misalnya orang tahu nama saya, tempat tinggal saya, warna kesukaan saya, makanan yang saya sukai dan lainnya.
   Pengaruhnya: Jendela yang terbuka ini bisa dikatakan sebagai sisi dimana hubungan kita dan orang lain berjalan dengan lancar dan bebas hambatan. Soalnya, kedua pihak saling mengenal dengan baik dan punya banyak informasi tentang dirinya masing masing. Komunikasi yang lancar ini membuat konflik jadi gampang dihindari.

2. **Area buta (Blind Area)**
   Jendela yang satu ini melukiskan diri kita yang kita sendiri tidak sadar akan hal itu, tapi orang lain tahu sisi yang bersembunyi dari diri kita. Kita dibuat "buta" oleh kurangnya wawasan kita mengenai diri sendiri. Maksudnya, ada hal-hal tersembunyi dari diri kita yang hanya orang lain yang tahu, namun kita sendiri tidak tahu kehadiranya.
   Pengaruhnya: Dibalik jendela ini merupakan bagian dimana hubungan kita dengan orang lain berjalan dengan baik, karena kedua belah pihak tahu apa-apa saja di pendampingnya, namun, kurangnya komunikasi bisa menghancurkan hubungan itu. Apalagi salah ambil langkah. Ambil contoh saja, si A tahu kalau si B orangnya sok tahu, namun saking setianya, si A tidak jujur kalau dia tidak menyukai sifat si B. Akhirnya si A menjauhi si B tanpa keterangan. Nah, hal seperti itu bisa dicegah dengan adanya komunikasi yang lancar, dengan begitu tidak ada lagi salah paham dan jendela ini bermetamorfosis menjadi sisi jendela Open Area.

3. **Area tertutup (Hidden Area)**
   Jendela ini adalah daerah yang merupakan antonim dari Blind area. Jendela ini memperlihatkan hal-hal yang bersifat pribadi, hanya kita yang tahu namun orang lain tidak tahu akan hal ini. Misalnya, kita paling jago main basket dari teman teman kita, namun, teman teman sekitar kita tidak pernah mengetahuinya. Jendela ini lebih menonjolkan sifat-sifat orang yang pendiam, yang tidak suka bergaul dengan orang lain.
   Pengaruhnya: sisi yang ada di hadapan jendela ini hanya akan merugikan satu pihak saja, yaitu pihak yang selalu menyembunyikan informasi tentang dirinya. Soalnya, pihak ini tidak suka ada orang lain ikut campur dalam masalahnya. Biasanya orang ini sering tertekan karena kemisteriusannya. Akibatnya, orang ini hanya merangkul wawasan tentang diri sendiri dan kesulitan dalam mendapatkan teman.

4. **Area tidak diketahui (Unknown Area)**
   Jendela misteri ini benar-benar misteri dalam diri kita. Jendela ini menyembunyikan hal-hal yang kita miliki, karena kurangnya wawasan perihal diri sendiri, hal-hal itu bersembunyi dalam diri kita dan juga tidak ada orang yang tahu akan hal ini. Nah, Bagi yang ingin melenyapkan jendela misteri ini, satu cara,! hanya dengan tambah pengalaman dengan hal-hal baru.
   Pengaruhnya: Tentang pengaruhnya, memang misteri! Karena kita sendiri tidak tahu apa yang jadi misteri. Yang jelas terbukanya jendela misteri ini merupakan suatu jalan menuju masa depan cerah. Kita pun jadi bisa mengkoreksi diri lebih dalam lagi.

SUBTOPIK 2.3.: **Berbagi Cerita Tentang Pengalaman**
TUJUAN KHUSUS: 1. Anak memiliki keberanian untuk berbagi pengalaman
2. Anak memahami bagaimana mengambil pelajaran dari pengalaman pribadi maupun teman

WAKTU: 90MENIT

Dunia anak adalah dunia yang penuh warna dan menyenangkan. Seorang anak merasakan kasih sayang dari orang-orang di sekitarnya, mempunyai pengalaman seru bermain dengan teman-teman sebaya dan bertambah pengetahuan serta pengalaman belajar bersama guru beserta teman-teman di sekolah.

Setiap anak memiliki kisahnya masing-masing, namun tak semua mampu untuk berbagi pengalaman dengan teman sehingga dapat diambil pelajaran. Meski sering berinteraksi, masih dibutuhkan keberanian lebih bagi seorang anak untuk mau berbagi pengalaman yang dialami.

LANGKAH-LANGKAH	METODE, MATERI, ALAT, BAHAN	KETERANGAN UNTUK FASILITATOR
1. Fasilitator membagikan 2 lembar kertas kepada masing-masing peserta (peserta boleh memilih warna kertas yang diinginkan). Di lembar pertama, peserta diminta menuliskan namanya. Di lembar kedua tidak perlu.	**Metode :** • Menggambar/ menulis cerita • Presentasi **Bahan dan Alat** • Kertas HVS warna • Spidol warna • 1 box yang memiliki penutup • Coklat batangan atau benda apa saja yang kira-kira disukai oleh anak (untuk dijadikan hadiah)	
2. Fasilitator meletakkan box di depan peserta kemudian menjelaskan bahwa box tersebut diibaratkan kotak misterius yang bisa mengunci setiap rahasia.		
3. Fasilitator meminta masing-masing peserta menuliskan/ menggambarkan pengalaman di rumah dan di luar rumah yang mereka anggap **menyenangkan** pada lembar pertama. Pada lembar kedua, peserta diminta menuliskan pengalaman di rumah dan di luar rumah yang tidak menyenangkan dan mereka tidak ingin diketahui oleh orang lain.		Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengungkapkan perasaan. Ada yang dengan mudah menuliskannya, ada yang membutuhkan media visual. Untuk itu, anak diberi kebebasan untuk menuangkan pengalamannya di kertas dalam bentuk cerita atau gambar untuk kemudian dipresentasikan.

LANGKAH-LANGKAH	METODE, MATERI, ALAT, BAHAN	KETERANGAN UNTUK FASILITATOR
4. Setelah peserta selesai menuliskan/ menggambarkan pengalamannya, mereka diminta memasukkan lembar kedua (pengalaman yang tidak ingin diketahui orang lain) ke dalam box lalu meminta salah satu peserta untuk mengunci box tersebut.		Seringkali seseorang mengalami kesulitan memaparkan pengalaman mereka, utamanya pengalaman yang kurang menyenangkan. Bahkan pengalaman yang kurang menyenangkan ditutupi agar tidak diketahui orang lain. Dalam waktu lama, hal ini menimbulkan trauma atau pengaruh buruk pada perkembangan kepribadian orang tersebut. Konsep "Box misterius" diharapkan bisa menjadi sugesti positif bagi anak untuk membantu melupakan pengalaman buruk mereka, sekaligus membantu fasilitator mengenali permasalahan anak di akhir sesi saat melihat data dari box misterius.
5. Fasilitator memberi motivasi kepada peserta bahwa pengalaman yang telah dimasukkan ke dalam box tidak perlu di ingat kembali karena telah menjadi milik kotak misterius.		
6. Selanjutnya, fasilitator meminta peserta untuk presentasi/ menceritakan pengalaman yang ditulis/ digambarnya pada lembar pertama. Peserta yang lain dipersilahkan untuk bertanya seputar pengalaman yang diceritakan tersebut.		Fasilitator bisa mengarahkan peserta untuk menceritakan pengalamannya yang kurang menyenangkan, utamanya yang berkaitan dengan pelanggaran hak mereka sabagai anak, baik yang dilakukan oleh orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya pada lembar kedua kertas kerja mereka.
7. Selanjutnya, fasilitator meminta peserta untuk presentasi/ menceritakan pengalaman yang ditulis/ digambarnya pada lembar pertama. Peserta yang lain dipersilahkan untuk bertanya seputar pengalaman yang diceritakan tersebut.	**Bahan :** Hadiah sebagai apresiasi bagi anak yang berani berbagi pengalaman didepan forum baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.	
8. Fasilitator meminta pendapat peserta menurut mereka apa manfaat berbagi cerita tentang pengalaman seperti yang telah dilakukan. Fasilitator memberikan penekanan, bahwa dari pengalaman pribadi maupun orang lain yang berbeda-beda dapat diambil pelajaran yang bermanfaat		

DAFTAR PUSTAKA

Berns, Roberta M. *Child, Family School, Community. Australia : Thomson Learning, 2004.*

Bullying : What It Is & What Schools Can Do About It. *http://www.interventioncentral.org/behavioral-interventions/bully-prevention/bullying-what-it-what-schools-can-do-about-it.*

Facts About Bullying *https://www.bullyfree.com/free-resources/facts-about-bullying. 28 Agustus 2013.*

http://melissainstitute.org/documents/Slaby-Prevention_toolkit.pdf

http://pualib.com/pp.php?v=84717348

Mumpuniarti. *Pembelajaran nilai keberagaman dalam pembentukan karakter siswa SD inklusi. Jurnal Pendidikan Karakter vol 2 no 3. Hlmn 248-257, 2012.*

Pennsylvania Bullying Prevention Toolkit. *Resources for Parents, Educators and Professionals Serving Children, Youth and Families. http://www.safeschools.info/bp_toolkit.pdf*

Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2013, tentang Sistem Perlindungan Anak, Makassar 2013.

Purboyo, Seto. *Bermian dan kreativitas. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.*

Pusat Kajian Perlindungan Anak Universitas Indonesia. *Knowledge, Attitudes and Behaviours On Violence Against Children. South Sulawesi Research Study. 2013.*

Rostron, Sunny Stout. *Mastering NLP Coaching Skills. Express Training, 2004.*

Storey, Kim EdD & Ron Slaby PhD. *What Can You Do? A toolkit to prevent bullying in children's lives USA : Education Development Center, Inc., The New South Wales Department of School Education, 2008.*

Tim Kajian Akademis, *Sistem Perlindungan Anak di Sulawesi Selatan, Makassar 2012.*

Tim Penyusun, *Pemetaan Perlindungan Anak Berbasis Sistem di Sulawesi Selatan, Makassar 2011.*

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Wendy Alford, Estelle South all, et.al. *Child Protection Education, Theme 1. Recognizing Abuse, 1997.*

WHO. *Prevention off Child Abuse And Neglect, 1999.*

Zuhdi, Darmiyati (ed). *Pendidikan Karakter dalam perspektif teori dan politik. Yogyakarta : UNY Press, 2011.*

Kerjasama
Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
Provinsi Sulawesi Selatan
dengan UNICEF

unicef